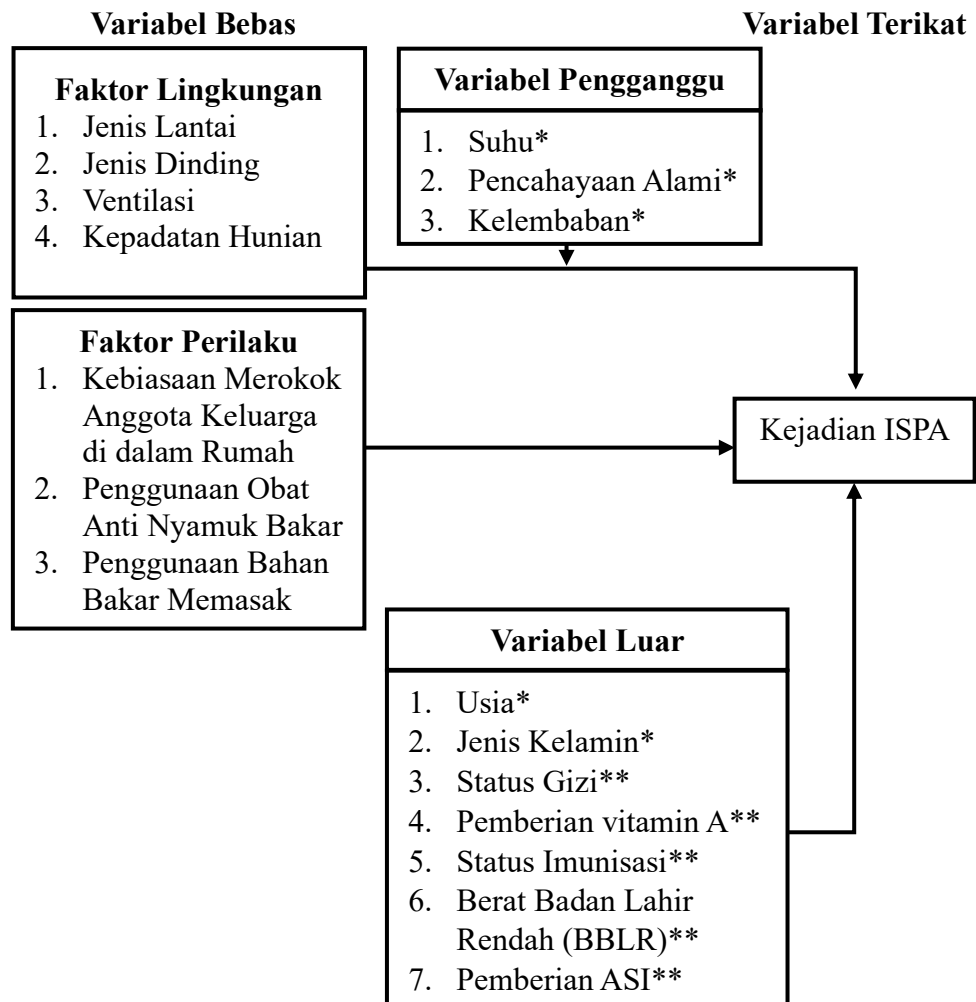


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

* = Diukur, tetapi tidak dianalisis bivariat

** = Tidak diukur

Gambar 3. 2 Kerangka Konsep Penelitian

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah ini umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2020). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
2. Ada hubungan antara jenis dinding dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
3. Ada hubungan antara ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
4. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
5. Ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
6. Ada hubungan antara penggunaan obat anti nyamuk bakar dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
7. Ada hubungan antara penggunaan bahan bakar memasak dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat dilakukan pengukuran atau diobservasi dan dapat bervariasi antara orang atau organisasi yang sedang diteliti dan kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Adapun variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab adanya perubahannya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor kondisi fisik rumah meliputi jenis lantai, jenis dinding, ventilasi, kepadatan hunian dan faktor perilaku yang meliputi kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah, penggunaan obat anti nyamuk bakar serta penggunaan bahan bakar memasak.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu merupakan variabel yang mengganggu terhadap pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2018). Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah suhu,

pencahayaannya dan kelembaban diukur tetapi tidak dianalisis bivariat. Variabel pengganggu ini mempengaruhi terhadap variabel bebas faktor lingkungan dan variabel terikat kejadian ISPA.

4. Variabel Luar

Variabel luar merupakan variabel yang secara teori dapat mempengaruhi variabel terikat, akan tetapi tidak diteliti (Sugiyono, 2020). Variabel luar pada penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, status gizi, pemberian vitamin A, status imunisasi, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan pemberian ASI.

a. Usia

Usia diukur akan tetapi tidak dianalisis bivariat.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin diukur tetapi tidak dianalisis bivariat dalam penelitian ini karena jenis kelamin dijadikan sebagai variabel untuk *matching* antara sampel kasus dengan sampel kontrol.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur/ Kategori
Variabel Terikat					
1.	Kejadian ISPA	ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan beberapa penyakit berkisar dari	Rekam medis Puskesmas Sodonghilir tahun 2024	Nominal	0. Kasus, jika balita terdaftar sebagai pasien yang di diagnosis ISPA pada rekam medis UPTD Puskesmas

		infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan			Sodonghilir dari bulan Oktober – Desember 2024 1. Kontrol, jika balita tidak terdaftar sebagai pasien yang di diagnosis ISPA pada rekam medis UPTD Puskesmas Sodonghilir dari bulan Oktober – Desember 2024
Variabel Bebas					
1.	Jenis Lantai	Bahan dasar lantai yang terbuat dari bahan yang kedap air yaitu keramik yang telah di plester (semen)	Lembar Observasi	Nominal	0. Tidak kedap air (papan kayu, tanah, bambu) 1. Kedap air (keramik dan plester) (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)
2.	Jenis Dinding	Bahan dasar dinding terbuat dari bahan yang kedap air yaitu tembok dan telah diplester (semen) dan dicat	Lembar Observasi	Nominal	0. Tidak kedap air (papan kayu, anyaman bambu, triplek, batu bata) 1. Kedap air (tembok/pleste r dan di cat) (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)

3.	Luas Ventilasi	Luas total lubang penghawaan dalam ruangan	<i>Roll metter</i>	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat, jika luas ventilasi kamar dan ruang keluarga <10% luas lantai 1. Memenuhi syarat, jika luas ventilasi kamar dan ruang keluarga $\geq 10\%$ luas lantai (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)
4.	Kepadatan Hunian	Kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia di dalam rumah. Aktivitas seseorang meliputi aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci, dan memasak serta gerak lainnya yaitu 9 m^2	Wawancara dan <i>roll meter</i> . Rumus: Luas rumah/ Jumlah penghuni	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat, jika $< 9 \text{ m}^2/\text{orang}$ 1. Memenuhi syarat, jika $\geq 9 \text{ m}^2/\text{orang}$ (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)
5.	Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di dalam Rumah	Adanya anggota keluarga yang merokok di dalam rumah	Kuesioner	Ordinal	0. Ya, jika ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah 1. Tidak, jika tidak ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah

6.	Penggunaan Obat Anti Nyamuk Bakar	Kebiasaan menggunakan obat nyamuk bakar yang dapat menyebabkan pencemaran udara dalam rumah	Kuesioner	Ordinal	0. Ya, jika menggunakan obat anti nyamuk bakar 1. Tidak, jika tidak menggunakan obat anti nyamuk bakar
7.	Penggunaan Bahan Bakar Memasak	Jenis bahan bakar yang biasa digunakan untuk memasak	Kuesioner	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat, jika bahan bakar yang digunakan kayu, minyak tanah, arang, sekam dan lainnya. 1. Memenuhi syarat, jika bahan bakar bakar yang digunakan listrik atau gas
Variabel Pengganggu					
1.	Suhu	Derajat yang menyatakan kondisi panas atau dinginnya di dalam rumah yang dinyatakan dalam satuan Celsius (°C)	<i>Hygrotermometer</i>	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat, jika suhu $<18^{\circ}\text{C}$ atau $>30^{\circ}\text{C}$ 1. Memenuhi syarat, jika suhu $18^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$ (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)
2.	Pencahayaan Alami	Pencahayaan dalam ruangan (kamar dan ruang keluarga) yang berasal dari cahaya matahari yang masuk	<i>luxmeter</i>	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat, jika pencahayaan alami $<60\text{ Lux}$ 1. Memenuhi syarat, jika

		melalui ventilasi rumah, dinyatakan dalam satuan lux menggunakan <i>luxmeter</i>			pencahayaannya alami ≥ 60 Lux (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)
3.	Kelembaban	Banyaknya air yang terkandung dalam udara di dalam rumah yang dinyatakan dalam satuan Rh (%)	<i>Hygrotermometer</i>	Nominal	0. Tidak memenuhi syarat, jika $<40\%$ Rh atau $>60\%$ Rh 1. Memenuhi syarat, jika 40% Rh – 60% Rh (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)
Variabel Luar					
1.	Usia balita	Lama hidup balita dari lahir sampai saat penelitian	Lembar Kuesioner	Rasio	
2.	Jenis kelamin balita	Penampilan fisik anak balita yang membedakan antara laki-laki dan perempuan	Lembar Kuesioner	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kasus kontrol. Desain penelitian kasus kontrol adalah penelitian yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif (Sugiyono, 2020).

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh elemen yang terdiri dari objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi (Sugiyono, 2020).

a. Populasi Kasus

Populasi kasus pada penelitian ini adalah balita yang telah dinyatakan mengalami ISPA oleh tenaga kesehatan UPTD Puskesmas Sodonghilir per bulan Oktober – Desember 2024 yaitu sebanyak 527 kasus.

b. Populasi Kontrol

Populasi kontrol pada penelitian ini adalah balita yang tidak dinyatakan mengalami ISPA oleh tenaga kesehatan UPTD Puskesmas Sodonghilir dari bulan Oktober – Desember 2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Perhitungan besar sampel pada penelitian ini melalui perhitungan dari nilai *Odds Ratio* (OR) penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan *Odds Ratio* (OR) dari penelitian I. Amalia et al. (2021) dengan judul “Analisis Faktor Intrinsik Risiko Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2019” dengan $OR=1,993$. Besaran sampel pada penelitian kasus kontrol dihitung menggunakan rumus Lameshow.

$$n = \frac{\left(Z_{\alpha} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel untuk masing-masing kelompok

Z_{α} : Nilai Z untuk $\alpha = 95\%$, $Z_{\alpha} = 1,96$

Z_{β} : Nilai Z untuk $\beta = 80\%$, $Z_{\beta} = 0,84$

P : Proporsi total, yaitu hasil dari $(P_1 + P_2)/2$

P_1 : Proporsi kejadian ISPA pada kelompok kasus

P_2 : Proporsi kejadian ISPA pada kelompok kontrol

* Perhitungan P_1 (Proporsi Kasus)

$$P_1 = \frac{OR}{OR + 1} = \frac{1,993}{1,993 + 1} = 0,666$$

* Perhitungan P_2 (Proporsi Kontrol)

$$P_2 = \frac{P_1}{OR(1-P_1) + P_1} = \frac{0,666}{1,993(1-0,666) + 0,666} = \frac{0,666}{1,332} = 0,5$$

* Perhitungan P (Proporsi Total)

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,666 + 0,5}{2} = 0,583$$

* Perhitungan Sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{\left(1,96 \sqrt{2 \cdot 0,583(1-0,583)} + 0,84 \sqrt{0,666(1-0,666) + 0,5(1-0,5)} \right)^2}{(0,666 - 0,5)^2} \\ &= \frac{3,775}{0,028} = 134,82 = 135 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel didapat sebesar 135 sampel, dengan rasio sampel kasus dan kontrol 1:1. Jadi untuk sampel kasus 135 responden dan untuk kontrol 135 responden.

a. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan *simple random sampling* yakni pengambilan sampel secara sederhana dan acak tanpa melihat strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2020). Pengacakan sampel dibantu dengan *software Microsoft Excel* dengan rumus *RANDBETWEEN*. Pemilihan sampel kontrol pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, yang dimana penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2020).

b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1) Kelompok kasus

a) Kriteria Inklusi

- (1) Terdaftar sebagai pasien yang didiagnosis ISPA pada rekam medis UPTD Puskesmas Sodonghilir dari bulan Oktober - Desember 2024.
- (2) Bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir.
- (3) Bersedia menjadi responden penelitian.
- (4) Dapat berkomunikasi dengan baik.

b) Kriteria Eksklusi

- (1) Responden yang berpindah domisili di luar wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir.

(2) Responden tinggal di rumah yang tidak sedang atau sudah direnovasi dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

(3) Responden meninggal dunia.

(4) Tidak dapat ditemui sebanyak 2 kali selama penelitian.

2) Kelompok kontrol

a) Kriteria Inklusi

(1) Tidak terdaftar sebagai pasien yang didiagnosis ISPA pada rekam medis UPTD Puskesmas Sodonghilir dari bulan Oktober – Desember 2024.

(2) Responden *matching* dengan kelompok kasus (jenis kelamin).

(3) Jarak rumah terdekat dari responden.

(4) Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

b) Kriteria Eksklusi

(1) Tidak bersedia menjadi responden.

(2) Responden tinggal di rumah yang tidak sedang atau sudah direnovasi dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawab, dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2020). Kuesioner pada penelitian ini berisi karakteristik responden, balita dan perilaku meliputi kebiasaan merokok anggota keluarga, penggunaan obat anti nyamuk bakar, penggunaan bahan bakar memasak.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengukuran dan pengamatan yang dilakukan di lapangan berupa jenis lantai, jenis dinding, suhu, pencahayaan, kelembaban udara, luas ventilasi, dan kepadatan hunian rumah.

3. *Termohygrometer*

Digunakan sebagai alat ukur untuk suhu dan kelembaban udara di dalam rumah, *termohygrometer* yang digunakan yaitu merk inScienPro TRH-2000. Cara menggunakan *termohygrometer* berdasarkan SNI 03-6572-2001:

- a. Bawa alat pada titik pengukuran yang telah ditemukan.
- b. Nyalakan alat dengan menekan tombol power.
- c. Tunggu hingga muncul angka pada alat tersebut. Hasil pengukuran akan muncul di layar monitor setelah menunggu sejenak hingga didapatkan nilai angka yang stabil. Skala bagian atas menunjukkan suhu, sedangkan pada bagian bawah menunjukkan tingkat kelembaban.
- d. Catat hasil pengukuran pada lembar pengukuran.

4. *Luxmeter*

Luxmeter ini digunakan sebagai alat untuk mengukur intensitas cahaya dalam rumah, peneliti menggunakan *luxmeter* dengan merk inScienPro LT-4000. Cara penggunaan *luxmeter* berdasarkan SNI 7062 tahun 2019 sebagai berikut:

- a. Hidupkan *luxmeter*.
- b. Pastikan rentang skala pengukuran pada *luxmeter* sesuai dengan intensitas cahaya yang diukur.
- c. Buka penutup sensor.
- d. Lakukan pengecekan antara, pastikan pembacaan yang muncul di layar menunjukkan angka nol saat sensor ditutup rapat.
- e. Bawa alat ke tempat titik pengukuran yang telah ditentukan, baik untuk pengukuran intensitas pencahayaan umum ataupun pencahayaan setempat.
- f. Lakukan pengukuran dengan ketinggian sensor alat 0,8 m dari lantai untuk pengukuran intensitas pencahayaan umum.
- g. Baca hasil pengukuran pada layar setelah menunggu beberapa saat sehingga didapat nilai angka yang stabil.
- h. Lakukan pengukuran pada titik yang sama sebanyak 3 kali.
- i. Catat hasil pengukuran pada lembar hasil pengukuran.

5. *Rollmeter*

Rollmeter merupakan alat yang digunakan untuk mengukur panjang atau jarak. Pada penelitian ini *rollmeter* digunakan untuk

pengukuran luas lantai serta pengukuran luas rumah untuk mengukur kepadatan hunian dan juga luas ventilasi di dalam rumah meliputi pengukuran penghawaan ruangan. Hasil pengukuran akan dicatat dalam lembar observasi

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan topik penelitian. Penelitian ini mengangkat topik ISPA.
- b. Permohonan data kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya terkait penyakit ISPA.
- c. Menetapkan lokasi penelitian yang berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya. Adapun lokasi penelitian yang dipilih yaitu wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir.
- d. Pengumpulan literatur serta bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- e. Mempersiapkan seluruh instrumen penelitian yang diperlukan.
- f. Melaksanakan presurvey guna memahami secara umum faktor-faktor yang memicu terjadinya ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sodonghilir. Presurvey dilakukan kepada 10% dari

jumlah sampel yaitu sebanyak 28 responden yang terdiri dari 14 responden kasus dan 14 responden kontrol.

- g. Pengolahan data hasil presurvey sehingga mendapatkan gambaran karakteristik responden.
- h. Penentuan variabel-variabel yang akan dilakukan penelitian.
- i. Menyusun dan mengajukan rancangan penelitian.
- j. Berkoordinasi dan permohonan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengisian *informed consent* oleh responden.
- b. Proses wawancara dan observasi.
- c. Proses analisis dan interpretasi data.
- d. Menyusun laporan.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan kembali data yang diperoleh.

b. *Coding*

Coding merupakan pemberian kode pada data yang berupa kalimat atau huruf sehingga memudahkan dalam melakukan entry data. Adapun koding yang dilakukan, yaitu:

- 1) Kejadian ISPA
 - a) Kasus : 0
 - b) Kontrol : 1
- 2) Jenis lantai
 - a) Tidak kedap air : 0
 - b) Kedap air : 1
- 3) Jenis dinding
 - a) Tidak kedap air : 0
 - b) Kedap air : 1
- 4) Ventilasi
 - a) Tidak memenuhi syarat : 0
 - b) Memenuhi syarat : 1
- 5) Suhu
 - a) Tidak memenuhi syarat : 0
 - b) Memenuhi syarat : 1
- 6) Pencahayaan
 - a) Tidak memenuhi syarat : 0
 - b) Memenuhi syarat : 1
- 7) Kelembaban
 - a) Tidak memenuhi syarat : 0
 - b) Memenuhi syarat : 1

8) Kepadatan hunian

- a) Tidak memenuhi syarat : 0
- b) Memenuhi syarat : 1

9) Kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah

- a) Ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah : 0
- b) Tidak ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah: 1

10) Obat anti nyamuk bakar

- a) Menggunakan : 0
- b) Tidak menggunakan : 1

11) Bahan bakar memasak

- a) Tidak memenuhi syarat : 0
- b) Memenuhi syarat : 1

c. *Entry Data*

Entry data merupakan proses input jawaban yang telah diberikan kode ke dalam program atau *software* komputer yang kemudian akan diolah dan dianalisis. Analisis data ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 26.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan ulang terhadap data yang sudah di input untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan pemberian kode maupun ketidaklengkapan dan lain sebagainya, untuk kemudian diperbaiki atau koreksi.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian yaitu jenis lantai, jenis dinding, ventilasi, suhu, pencahayaan, kelembaban, kepadatan hunian, kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah, penggunaan obat anti nyamuk, penggunaan bahan bakar memasak. Untuk data kategorik akan menjelaskan jumlah atau persentase dari setiap kelompok. Umumnya analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari setiap masing-masing karakteristik responden. Interpretasi data distribusi frekuensi menggunakan pedoman interpretasi menurut Arikunto (2013), sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Data Distribusi Frekuensi Menurut Arikunto Tahun 2013

Interpretasi	Persentase
Seluruh	100%
Hampir seluruh	76-99%
Sebagian besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir setengahnya	26-49%
Sebagian kecil	1-25%
Tidak satupun	0%

b. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) yang diduga memiliki hubungan. Skala data yang digunakan pada penelitian ini yaitu nominal dan ordinal, serta hasil data baik variabel bebas maupun variabel terikat adalah

kategorik, maka digunakan uji *chi-square* menggunakan *software* statistik SPSS versi 26. Dalam penelitian ini digunakan *continuity correction* untuk menganalisis hubungan antara jenis lantai, jenis dinding, ventilasi, kepadatan hunian, kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah, penggunaan obat anti nyamuk bakar dan penggunaan bahan bakar memasak dengan kejadian ISPA karena menggunakan analisis tabel 2x2 dan memenuhi syarat uji *chi-square*. Adapun cara untuk membaca hasil uji *chi-square* adalah sebagai berikut:

- 1) Bila tabel 2x2 dijumpai nilai *expected* (harapan) kurang dari 5 maka yang digunakan adalah *fisher's exact test*.
- 2) Bila tabel 2x2 dijumpai nilai *expected* (harapan) lebih dari 5 maka yang digunakan adalah *continuity correction*.

Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikansi (nilai α) sebesar 95%:

- 1) Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis penelitian (H_a) diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 3) Menentukan *Odds Ratio* (OR), untuk menilai keeratan hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat).

- a) Jika *Odds Ratio* (OR) < 1 , maka variabel bebas merupakan faktor pelindung atau protektif kejadian ISPA.
- b) Jika *Odds Ratio* (OR) $= 1$, maka variabel bebas netral atau bukan merupakan faktor risiko kejadian ISPA.
- c) Jika *Odds Ratio* (OR) > 1 , maka variabel bebas merupakan faktor risiko kejadian ISPA.